BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam telah berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya bentuk perwujudan sistem ekonomi syari'ah adalah berdirinya lembaga-lembaga keuangan syari'ah. Baik berupa Bank maupun non Bank. Peranan dan kedudukan lembaga keuangan Syari'ah dianggap sangat penting khususnya dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan hal ini di sebabkan prioritas lembaga keuangan syari'ah telah difokuskan untuk membentuk fundamental ekonomi Indonesia yang lebih kuat. (Ahmad Hasaan Ridwan 2004:113)

Dalam perkembangan kontemporer ini, dimana Islam telah melewati salah satu masa sejarah yang paling kritis tetapi efektif. Di tengah krisis sistem kontemporer yang bebas nilai dan sosialisasi. Kita menemukan Islam sebagai satu sistem yang mampu memberikan daya tawar positif, nilai-nilai etika dan moral yang lengkap serta mengajarkan semua dimensi kehidupan.

Keunikan pendekatan Islam terletak pada sistem yang salah satunya menawarkan tingkah laku masyarakat. Dengan Islam diajarkan nilai-nilai dasar ekonomi yang bersumber pada ajaran tauhid. Islam lebih dari sekedar nilai-nilai dasar etika ekonomi seperti: keseimbangan, kesatuan, tanggung jawab, dan keadilan, tetapi juga memuat keseluruhan nilai-nilai yang fudamental serta norma-norma substansi agar dapat diterpakan dalam operasional lembaga ekonomi Islam dimasyarakat.

Dalam perkembanganya, peranan dan kedudukan lembaga keuangan syari'ah dalam pemberdayaan ekonomi rakyat lebih banyak dilakukan oleh lembaga keuangan non bank yaitu *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT). BMT dianggap layak dan handal dalam membangun kembali infrastruktur dan supra struktur ekonomi khususnya dalam skala mikro. Berdirinya lembaga keuangan syari'ah sejenis *Baitul Maal Wa Tanwil* (BMT) di Indonesia merupakan jawaban terhadap tuntutan dan kebutuhan kalangan umat muslim. Kehadiran BMT muncul disaat umat Islam mengharapkan adanya lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syari'ah dan bebas dari unsur riba yang diasumsikan haram.

BMT merupakan lembaga keuangan syari'ah yang mandiri dan terpadu serta berfungsi untuk mengembangkan usaha-usaha produktifitas dan invetasi dalam rangka menjunjung kegiatan usaha kecil dan menengah di masyarakat. Berdirinya BMT di latarbelakangi adanya tuntutan masyarakat bagi adanya lembaga keuangan yang mengunakan prinsp-prinsip syari'ah. Prinsip dan tujuan didirikanya BMT adalah menyelenggarakan berbagai jenis produk layanan dan jasa keuangaan kepada masyarakat yang terhindar praktek-praktek usaha yang berbau riba. (Yadi Janwari 2000 : 107)

Baitul Maal Wa Tanwil (BMT) adalah lembaga usaha ekonomi kerakyatan yang dapat dan mampu melayani nasabah usaha kecil berdasrakan sistem bagi hasil dan jual beli dengan memanfatkan potensi jaminan dalam lingkungan sendiri.

BMT merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan yang sama dengan lembaga keuangan seperi perbankan yang dalam oprasionalnya berdasarkan bagi hasil

yaitu sebagai intermeditasi keuangan antara pemilik dan peminjam dana, tetapi dalam BMT lingkungan yang kecil mengingat BMT sebagai salah satu jenis Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berkerja dari, oleh dan untuk orang lain.

Keberadaan dari banyaknya pengusaha kecil dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam rangka untuk mencapai taraf yang lebih baik sebagai pengusaha tersebut melatar belakangi dari dibentuknya lembaga keuangan dengan sistem bagi hasil seperti BMT. Pentingnya lembaga keuangan syari'ah non perbankan seperti BMT, dilakukan untuk mengembangkan usaha bagi para pengusaha kecil yang membutuhkan perangkat berupa bantuan dana dan pembinaan usaha kecil dapat meningkatkan taraf hidup.

Tumbuhnya lembaga keuangan dengan sistem bagi hasil diharapkan akan mendorong kegiatan investasi dan dengan jangkauan masyarakat lemah akan mampu meningkatkan usaha. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi para pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya kesulitan disebabkan oleh sulitnya mendapatkan modal yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan masyarkat tidak mampu menjangkau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan dengan adanya persyaratan yang meberikan selain tinggi bunga yang harus dikembalikan.

BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya *Bayt al-ma'l Wa Tanwil*. Kegiatan BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi meningkatkan kulitas kegiatan ekonomi kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Oleh kerena itu sebagai lembaga

keuangan, ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat (Nasabah BMT) dan menyalurkan kepada masyarakat (Nasabah BMT).

Dalam dunia usaha tingginya tingkat suku bunga tidaklah memungkinkan usah kecil untuk meminjam dananya kepada pihak perbankan namun karena usaha kecil memerlukan penambahan modal kriditnya berbunga tinggi itu diambilnya juga, sehingga para pelaku usaha kecil tidak mampu membayar kriditnya kembali, ini menimbulkan terjadinya kridit macet dalam jumlah besar selanjutnya bank-bank yang mengalami kridit macet yang besar itu terancam ekssistensinya, karena disatu sisi bank harus membayar bunga deposito tinggi sedangkan disisi lain pendapatan turun karena kridit macet.

Sistem pembiayaan yang sesuai dengan manusiawi salah satunya adalah pembiayaan Mudharabah yaitu akad kerjasama antara kedua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modalnya. sedangkan pihak lainya menjadi penglola. Keuntungan Mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian penglola. Sedangkan kerugian itu di akibatkan karena kecurangan atau kelalaian si penglola, si penglola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.(Antonio Safi'I 2001: 95)

Produk Pembiayan bank syariah yang didasarkan atas prinsif bagi hasil terdiri dari Al-Mudharabah dan Al-Musyarakah. Di bank Islam, Prinsip Mudharabah ini digunakan sebagai prinsip oprasional dengan perjanjian kesepakatan bersama antara pemilik modal sahamnya pada salah satu proyek, yang biasanya berjangka waktu

panjang. Secara rill prinsip mudharabah ini hanya diaplikasikan dalam produk penyerahan dana pada masyarakat, yakni dalam produk pembiayaan sebagai modal usaha, yang mana pihak bank dapat dilibatkan dalam proses manajemennya.

Dengan hadirnya BMT sebagai lembaga keuangaan yang berjalan sesuai syari'ah yang berdasarkan pembagian hasil telah memberikan jalan keluar bagi dunia perekonomian umat, sehingga tingginya pembiayaan yang diberikan BMT memberikan nilai positif bagi peningkatan usaha dan keuntungan para penguasaha kecil yang telah menggunakan jasa pembiayaan oleh BMT kepada nasabah, maka kemungkinan BMT tersebut akan mendapatkan keuntungan dan nasabah pun mendapatkan keuntungan. Maka peneliti merasa perlu untuk mengkajinya lebih dalam dan dituangkan dalam sebuah judul :

"PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA KECIL". (Studi kasus di BMT Nur I'Anah kec. Weru Kab. Cirebon)

B. Perumusan Masalah

1. Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian ini termasuk ke dalam wilayah penelitian Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah yang lebih dispesialisasikan lagi pada wilayah lembaga keuangan non perbankan.

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif

3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidak jelasan tentang hasil yang ditimbulkan dari pembiayaan Mudharabah terhadap keuntungan usaha kecil.

4. Pembatasan masalah

Untuk membatasi masalah agar penelitia ini lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi hanya seputar pembiayaan Mudharabah serta pengaruhnya terhadap keuntungan usaha kecil.

5. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1) Bagaimana gambaran pembiayaan Mudharabah di BMT Nur I'Anah Kec.Weru Kab.Cirebon ?
2) Bagaimana gambaran keuntungan usaha kecil anggota di BMT Nur I'Anah Kec.Weru Kab.Cirebon ?
3) Bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap keuntungan usaha kecil di BMT Nur I'Anah Kec.Weru kab.Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang jelas, tidak terkecuali pada penelitian beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk memproleh gambaran pembiayaan Mudharabah di BMT Nur I'Anah kec. Weru kab. Cirebon.
2. Untuk memperoleh gambaran keuntungan usaha kecil anggota di BMT Nur I'Anah kec. Weru kab. Cirebon.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap keuntungan usaha kecil Di BMT Nur I'Anah Kec. Weru Kab. Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, telah memberikan dampak yang begitu besar bagi perekonomian Indonesia. Adanya inflasi yang cenderung berkesinambungan ditambah dengan usaha-usaha pemerintah dalam mengendalikan melelui kebijakan pengetatan uang telah mengakibatkan tingginya suku bunga dalam tahun terahir ini dan bertambah sulitnya bagi beberapa perusahan untuk mendapatkan pembiayaan.

Disaat kondisi yang seperti ini, banyak dari pengusaha kecil yang sanggat membutuhkan pemberian kridit atau pembiayaa untuk melancarkan usahaya melalui peminjaman kridit dari bank maupun dari non bank. Dalam Islam, kridit harus bersifat bantuan dan bukan merupakan transaksi komersial. (Muhammad Abdul mannan.1992 : 219)

BMT sebagai lembaga keuangaan syari'ah non perbankan merupakan salah satu perwujudan dari kreatifitas dan peran serta lembaga swadaya masyarakat dalam kepedulian terhadap keberadaan masyarakat dengan usaha yang bermodalkan kecil. BMT akan menberikan kemudahan pelayaan guna mendapatkan pembiayaan dana pengembangan usaha ataupun menciptakan usaha baru bagi masyarkat ekonomi kecil tentunya dengan sistem syari'ah atau sistem bagi hasil. Selain itu memberikan bantuan dana, BMT pun memberikan pembinaan kepada usah kecil yang terkait denganya. Pembinaan dituangkan dalam keikutsertaannya dalam mengatur

manajemen usaha yang dilakukanya pengusaha kecil ketika terhitung BMT memberikan dana pembiayaannya.

Ada beberapa keunggulan terhadap usaha kecil, antara lain sebagai berikut :

1. Inovasi dan teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab dalam perusahaan kecil.
3. Kemauan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kecil.
4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
5. Terdapatnya dinamisme manajemen dan peranan kewirausaan. (Titik Sartika Pratomo.2002:15)

Dalam permasalah yang terjadi BMT telah memberikan jalan keluar terbaik bagi para pengusaha dalam menyelesaikan masalah dalam hal meningkatkan usahanya dan mencapai keuntungan usahanya. Maka pembiayaan mudharabah diduga berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha kecil.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka penelitian ini mengambil hipotesis bahwa, pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha kecil.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sumber data

   1) Jenis data

      Adapun jenis data dalam penelitian ini dengan menggunakan data kulitatif yaitu dengan menggunakan penalaran logis. Berupa data dari BMT melelui wawancara dan observasi.

   2) Sumber data

      Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah

      - Data Primer

        Yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara melakukan observasi secara langsung ke perusahaan dan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

      - Data Sekunder

        Yaitu data diperoleh dari BMT Nur I'Anah.

2. Populasi dan sampel

   1) Populasi

      Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto 1992:102) dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah nasabah Mudharabah BMT Nur I'anah dengan subjek berjumlah 30.

2) Sampel

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 30 nasabah karena jumlah nasabah mudharabah berjumlah kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu pada BMT Nur I'Anah Kec. Weru Kab. Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan data

1) Teknik kepustakaan

Yaitu teknik untuk mengumpulkan acuan informasi tentang produk-produk syari'ah khususnya yang akan diteliti.

2) Teknik wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara atau tanya jawab baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan staf yang bersangutan di BMT Nur I'Anah.

3) Teknik observasi

Yaitu teknik pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti

4) Teknik Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, trasiskip, buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

G. Definisi Oprasional Variabel

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modalnya. Sedangkan pihak lainnya mejadi pengelola. Keuntungan Mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola, sedangkan kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus betanggung jawab atas kerugian itu.

Keuntungan usaha kecil adalah marjin dari kegiatan usaha.

Nama variabel	Indikator	Sub indikator	Skala pengukuran
Variabel X Pembiayaan Mudharabah	- Pembiayaan	- Pinjaman sesuai dengan kebutuhan anggota - Menunjang kelancaran usaha anggota - Digunakan untuk pembiayaan usaha	Ordinal
	- Akad	- Mengunakan jaminan - Akad perjanjian bagi hasil	
	- Nisbah	- Saling menguntungkan - Pembiayaan mudharabah	

		bersifat terbuka - Pinjaman dengan sistem bagi hasil	
	- Syarat Pembiayaan	- Menenuhi syarat-syarat pembiayaan - Persyaratan pembiayaan mudah	
Variabel Y Keuntungan usaha kecil	- Pendapatan	- Ekomomi kelurga meningkat - Terpenuhi kebutuhan sehari-hari - Pendapatan meningkat - Mengembankan usaha dengan baik - Keuntingan usaha meningkat	Ordinal
	- Peningkatan Usaha	- Usaha dapat berkembang - Meningkatkan produksi usaha - Usaha dapat berjalan dengan lancer	

		- Merasa untung karena menggunakansistem bagi hasil - Pembiatan mudharabah benar-benar untuk usaha	

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Korelasi Spearman Rank digunakana untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikan hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama. Data ordinal yang didimaksud yaitu mengunakan analisis-analisis atau kalimat-kalimat, data yang tidak memakai nominal (angka-angka). Karena korelasi spearman rank berkerja dengan data ordinal, maka data tersebut merupakan data ratio harus diubah terlebih dahulu menjadi dua ordinal dalam bentuk rangking yang caranya mengurutkan atau memperingat data. Analisis korelasi dipakai untuk hubungan yang terjadi antara dua variabel yang diteliti yaitu antara variabel X (pembiayaan Mudharabah) dengan variabel Y (keuntungan usaha). Karena pengamatan dari dua variabel tersebut adalah bentuk skala ordinal (rangking) maka cara derajat korelasi dengan koefesien spearman rank dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

ρ = Koefesien korelasi speraman renk

n = Banyaknya subjek

d = Perbedaan urutan nilai x dan y yang bersesuai

2. Analisis Regresi

Analisis ini di gunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan variabel. Tujuan utamanya untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan mudharabah sebagai variabel x dan peningkatan pendapatan nasabah sebagai variabel y. Rumus untuk analisis yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana.

$$Y = a + bx$$

Y = Sumber variabel perangkat yang dipredikisi

a = Harga jika x = 0 (harus konstan)

b = Angka arah jika koefesien korelasi

x = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

(Sujiono 1992:351)